



## Special Edition: **Looking Ahead: Strengthening Collaboration for a Sustainable Agricultural Future**





# Daftar Isi

- 03 Kata Pengantar  
*Opening Remarks***
- 04 Tentang PISAgro**
- 05 About PISAgro**
- 06 Prolog**  
Generasi Muda di Pertanian: Kunci untuk Transformasi Sektor Pertanian Indonesia yang Berkelanjutan dan Inovatif
- 09 Prologue**  
*Youth in Agriculture: The Key to Sustainable & Innovative Transformation of Indonesia's Agricultural Sector*
- 12 Fitur**  
Food Estate di Indonesia: Peluang dan Tantangan dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan
- 15 Feature**  
*Food Estate in Indonesia: Opportunities and Challenges in Enhancing Food Security*
- 18 Kabar PISAgro**  
Konsisten Berdayakan Peternak Sapi Perah Rakyat, PT Nestlé Indonesia Raih Indonesia Corporate Sustainability Award 2024
- 20 PISAgro Update**  
*Food Estate in Indonesia: Opportunities and Challenges in Enhancing Food Security*
- 22 Info Anggota**  
PT Great Giant Pineapple Jalin Kerja Sama Strategis dengan Universitas Brawijaya
- 24 Info Members**  
*PT Great Giant Pineapple Establishes Strategic Partnership with Brawijaya University*
- 26 Sorotan - PISAgro 2.0 (Desember 2024)**
- 29 Highlights - PISAgro 2.0 (December 2024)**
- 32 Sorotan**
- 41 Highlights**
- 49 Profil**  
Memberdayakan Petani: Percakapan dengan Bapak Setyobudi, Bapak Edi Purwanto, dan Ibu Merli, Petani Kopi dari Lampung
- 51 Profile**  
*Empowering Farmers: A Conversation with Mr. Setyobudi, Mr. Edi Purwanto, and Mrs. Merli, Coffee Farmers from Lampung*

## Tim Editorial

### KONTEN

Fathan Oktrisaf  
Ferial Lubis  
Hendri Surya Widcaksana  
Nadia Fairus  
William Widjaja

### DESAIN & TATA LETAK

Hendri Surya Widcaksana

### KONTRIBUTOR FOTO

Anggota & Mitra  
PISAgro, Istimewa

# Kata Pengantar



## Insan Syafaat

Direktur Eksekutif  
Sekretariat PISAgro

Rekan-rekan yang Terhormat,

Selamat datang di edisi PISAgro News bulan Desember 2024! Desember menandai akhir dari perjalanan tahun 2024, sebuah tahun yang penuh dengan tantangan sekaligus pencapaian signifikan bagi sektor pertanian Indonesia.

Salah satu sorotan utama adalah pentingnya peran generasi muda dalam menciptakan sektor pertanian yang berkelanjutan dan inovatif. Kami percaya bahwa dengan memperkenalkan para pemuda kepada peluang dan tantangan yang ada di dunia pertanian, kita dapat membentuk masa depan yang lebih baik bagi sektor ini.

Dalam fitur utama kami, kami menyajikan pembahasan mendalam mengenai *Food Estate* di Indonesia, sebuah program strategis yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan ketahanan pangan nasional. Kami juga mengeksplorasi berbagai peluang dan tantangan yang datang bersama pengembangan kawasan ini.

Selain itu, kami menyoroti keberhasilan PT Nestlé Indonesia yang baru-baru ini meraih *Indonesia Corporate Sustainability Award* 2024, sebagai wujud komitmennya dalam memberdayakan peternak sapi perah rakyat. Ini menjadi bukti nyata bahwa kolaborasi antara sektor swasta dan petani dapat menciptakan dampak positif yang signifikan.

Pada bagian Info Anggota, kami juga menyampaikan ucapan selamat kepada PT Great Giant Pineapple atas terjalinnya kemitraan strategis dengan

Universitas Brawijaya. Kolaborasi ini merupakan langkah penting dalam mendorong penelitian, inovasi, dan pengembangan sumber daya manusia di bidang pertanian..

Tak ketinggalan, kami juga menghadirkan cerita inspiratif dari para petani kopi di Lampung dalam Profil kami kali ini. Percakapan dengan Bapak Setyobudi, Bapak Edi Purwanto, dan Ibu Merli, petani kopi yang gigih, memberikan wawasan tentang tantangan dan harapan yang mereka hadapi dalam usaha pemberdayaan petani kopi di daerah tersebut.

Dengan berbagai artikel, fitur, dan profil pada majalah ini, kami berharap edisi ini dapat memberikan pandangan yang menyeluruh tentang dinamika pertanian Indonesia dan mendorong kolaborasi lebih lanjut untuk memajukan sektor pertanian yang berkelanjutan dan inklusif.

Selamat membaca dan semoga informasi yang kami sajikan dapat menjadi panduan yang bermanfaat untuk menyambut tahun baru dengan semangat baru di sektor pertanian.

# Opening Remarks



## Insan Syafaat

Executive Director  
PISAgro Secretariat

To our distinguished readers,

Welcome to the December 2024 edition of PISAgro News! December marks the end of the journey through 2024, a year filled with challenges as well as significant achievements for Indonesia's agricultural sector.

One of the main highlights is the importance of the role of the younger generation in creating a sustainable and innovative agricultural sector. We believe that by introducing young people to the opportunities and challenges in the agricultural world, we can shape a better future for this sector.

In our main feature, we present an in-depth discussion on Food Estates in Indonesia, a strategic program with great potential to enhance national food security. We also explore the various opportunities and challenges that come with the development of these areas.

Additionally, we highlight the success of PT Nestlé Indonesia, which recently received the Indonesia Corporate Sustainability Award 2024, as a testament to its commitment to empowering smallholder dairy farmers. This is concrete proof that collaboration between the private sector and farmers can create a significant positive impact.

In our Member Info section, we also extend our congratulations to PT Great Giant Pineapple for establishing a strategic partnership with Brawijaya

University. This collaboration signifies a pivotal step in fostering research, innovation, and the development of human capital in agriculture.

Moreover, we present an inspiring story from coffee farmers in Lampung in this edition's Profile. A conversation with Mr. Setyobudi, Mr. Edi Purwanto, and Mrs. Merli, dedicated coffee farmers, provides insights into the challenges and hopes they face in empowering coffee farmers in the region.

With the various articles, features, and profiles in this magazine, we hope this edition will provide a comprehensive view of the dynamics of Indonesian agriculture and encourage further collaboration to advance the sustainable and inclusive agricultural sector.

Happy reading, and may the information we present serve as a useful guide to welcoming the new year with renewed enthusiasm in the agricultural sector.



## Kelompok Kerja

Setiap kelompok kerja wajib mengembangkan rantai pasok dengan lengkap dari hulu ke hilir dan menyusun rencana kerja yang meliputi kebutuhan permodalan, target produksi, target pembelian, target pelatihan petani, hingga waktu pelaksanaannya. Setiap rantai pasok melaksanakan berbagai proyek percontohan, mulai dari pelatihan petani mengenai pengelolaan kebun yang baik hingga membuka ketersediaan akses keuangan dan jaminan pembelian.

	Agritech & Inovasi Digital		Kelapa Sawit
	Kakao		Kentang
	Kopi		Karet
	Jagung		Kelapa
	Susu		Padi
	Hortikultura		Sapi Potong
	Pemberdayaan Perempuan		Pengembangan Kapasitas
	Kemampu-telusuran		Pendapatan Hidup

## Sekretariat PISAgro

**Insan Syafaat**  
Direktur Eksekutif

**Fathan Oktrisaf**  
Spesialis Pelibatan Strategis

**Hendri Surya Widcaksana**  
Manajer Komunikasi dan Media Sosial

**Nadia Fairus**  
Manajer Perkantoran

**Ferial Lubis**  
Konsultan Pendukung Hubungan Pemerintah

**William Widjaja**  
Manajer Proyek



## Working Groups

Every working group is required to develop their chain supply from their downstream line to the upstream as well as formulating a working plan which includes capital needs, production target, purchasing order target, farmers' training, as well as their training schedules. Every supply chain is also required to carry out various pilot projects, ranging from farmers' training on proper plantation management methods to enabling financial access and purchase protection.

	Agritech & Digital Innovation		Palm Oil
	Cocoa		Potato
	Coffee		Rubber
	Corn		Coconut
	Dairy		Rice
	Horticulture		Cattle
	Women Empowerment		Capacity Building
	Traceability		Living Income

## PISAgro Secretariat

**Insan Syafaat**  
Executive Director

**Fathan Oktrisaf**  
Strategic Engagement Specialist

**Hendri Surya Widcaksana**  
Communication and Social Media Manager

**Nadia Fairus**  
Office Manager

**Ferial Lubis**  
Government Relation Support Consultant

**William Widjaja**  
Project Management Officer

## Prolog

# Generasi Muda di Pertanian: Kunci untuk Transformasi Sektor Pertanian Indonesia yang Berkelanjutan dan Inovatif.

Hendri Surya Widcaksana



Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan potensi besar di sektor pertanian. Namun, sektor ini menghadapi tantangan serius, salah satunya adalah kurangnya minat generasi muda untuk terlibat dalam pertanian. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan penurunan jumlah petani muda (berusia di bawah 35 tahun) sebesar 3,2% dalam satu dekade terakhir. Hal ini mengancam keberlanjutan sektor pertanian di tengah tuntutan global akan ketahanan pangan.

Selain itu, urbanisasi yang pesat telah mendorong banyak generasi muda untuk meninggalkan desa dan memilih pekerjaan di kota. Hal ini berdampak pada penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian, yang pada akhirnya memengaruhi produktivitas

dan inovasi di bidang ini. Paradigma yang menganggap pertanian sebagai pekerjaan "kotor" dan "tidak menjanjikan" juga semakin menguatkan jarak antara generasi muda dan sektor pertanian.

### Kondisi Saat Ini

Mayoritas petani di Indonesia berusia di atas 45 tahun. Generasi muda cenderung memilih pekerjaan di sektor jasa atau industri yang dianggap lebih menjanjikan secara ekonomi. Meski teknologi pertanian terus berkembang, adopsinya di kalangan petani tradisional masih rendah. Hal ini membuat pertanian dianggap pekerjaan yang "konvensional" dan tidak menarik bagi anak muda. Generasi muda yang berminat pada pertanian seringkali terkendala

oleh akses modal dan kepemilikan lahan. Tanpa dukungan finansial yang memadai, sulit bagi mereka untuk memulai atau mengembangkan usaha di sektor ini.

Selain masalah akses modal, sistem pendidikan juga berperan penting dalam rendahnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian. Kurikulum pendidikan formal sering kali kurang memberikan penekanan pada pentingnya pertanian dan agribisnis, sehingga anak muda tidak melihat sektor ini sebagai peluang karir yang menarik.

### **Mengapa Generasi Muda Penting bagi Pertanian?**

Generasi muda memiliki potensi untuk membawa inovasi melalui teknologi digital seperti *Internet of Things* (IoT), *drone*, dan aplikasi pertanian pintar. Dengan keterlibatan generasi muda, pertanian dapat lebih berkelanjutan dan beradaptasi dengan perubahan iklim serta permintaan pasar global. Generasi muda juga memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan pertanian dengan model bisnis modern, seperti pemasaran digital, *e-commerce*, dan logistik yang efisien.

Lebih dari itu, keterlibatan generasi muda di sektor pertanian dapat membantu menciptakan ekosistem pertanian yang lebih inklusif. Dengan semangat kewirausahaan yang tinggi, mereka dapat menciptakan lapangan kerja baru, memperbaiki rantai pasok, dan meningkatkan daya saing produk pertanian Indonesia di pasar internasional.

### **Strategi Meningkatkan Pelibatan Generasi Muda**

Program pendidikan vokasi di bidang agribisnis dan teknologi pertanian perlu diperluas. Kampanye edukasi melalui media sosial juga dapat meningkatkan kesadaran generasi muda akan peluang

di sektor ini. Pemerintah dapat memberikan insentif berupa akses kredit dengan bunga rendah, hibah lahan, atau program inkubasi agribisnis. Kolaborasi dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja agritech juga sangat penting.

Mendorong penggunaan teknologi digital di sektor pertanian, seperti aplikasi manajemen lahan, *e-commerce* untuk pemasaran hasil pertanian, dan platform urun dana untuk pembiayaan usaha pertanian, dapat memberikan daya tarik lebih bagi generasi muda. Komunitas petani muda dan inkubator agribisnis juga menjadi solusi penting dalam memberikan bimbingan, pelatihan, serta akses pasar.

Selain itu, perlu adanya penguatan program mentoring oleh petani berpengalaman kepada generasi muda. Mentoring ini dapat membantu mempercepat proses transfer pengetahuan dan keterampilan. Peningkatan akses informasi tentang potensi keuntungan finansial dari agribisnis modern juga akan menjadi pendorong utama minat anak muda.

### **Contoh Praktik Baik**

Program "Petani Milenial" yang diluncurkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah berhasil menarik minat ratusan anak muda untuk berkecimpung di sektor pertanian dengan dukungan pelatihan dan akses permodalan. Beberapa startup seperti TaniHub dan eFishery telah menunjukkan bagaimana teknologi dapat membantu petani meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Startup ini juga menjadi contoh bagaimana inovasi dapat membuka peluang pasar baru dan menciptakan ekosistem pertanian yang lebih dinamis.

Selain itu, inisiatif-inisiatif berbasis komunitas seperti "Youth Agripreneur Camp" yang diadakan di berbagai daerah memberikan inspirasi bagi anak muda untuk terjun ke dunia agribisnis. Program ini tidak hanya menyediakan pelatihan teknis, tetapi juga menghubungkan peserta dengan investor dan pasar global.

## **Langkah Implementasi Melalui Kolaborasi**

PISAgro meyakini pentingnya hal ini, dan sebagai langkah implementasi, kami berkolaborasi dengan Asosiasi Agribisnis Indonesia. Libatkan generasi muda dalam sektor pertanian bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga peluang besar untuk menciptakan pertanian yang lebih modern, berkelanjutan, dan kompetitif. Dengan kolaborasi yang erat antara pemerintah, swasta, dan masyarakat, masa depan sektor pertanian Indonesia dapat menjadi lebih cerah dan menjanjikan bagi generasi mendatang.

Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) berperan penting dalam mempromosikan transformasi sektor agribisnis di Indonesia. AAI memiliki visi untuk mendorong keberlanjutan dan daya saing sektor pertanian melalui inovasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Organisasi ini sering menjadi jembatan antara pelaku usaha, pemerintah, dan komunitas petani, termasuk generasi muda.

AAI juga aktif menyelenggarakan program pelatihan, seminar, dan lokakarya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di bidang agribisnis. Dengan berfokus pada adopsi teknologi modern dan pendekatan kewirausahaan, AAI berupaya menciptakan ekosistem yang mendukung bagi generasi muda yang ingin berkecimpung di sektor ini. Kolaborasi antara PISAgro dan AAI diharapkan dapat membuka lebih banyak peluang bagi generasi muda untuk terlibat dalam inovasi agribisnis serta membantu menciptakan model pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Kolaborasi ini juga akan mendorong pemuda untuk mengembangkan model bisnis pertanian berbasis teknologi yang lebih efisien, seperti pengelolaan lahan digital dan platform urun dana untuk

pembiayaan usaha pertanian. PISAgro dan AAI akan memastikan bahwa generasi muda memiliki akses yang lebih besar ke pasar global dengan memfasilitasi keterhubungan dengan jaringan internasional, baik melalui pameran, ekspor, maupun kemitraan internasional dalam agribisnis.

Melalui pendekatan yang terintegrasi, kita dapat memastikan bahwa generasi muda tidak hanya melihat pertanian sebagai masa lalu, tetapi juga sebagai masa depan yang penuh dengan peluang dan inovasi.

Dikutip dari berbagai sumber: BPS, Liputan6, Kompas, Pemprov Jabar, Inobu

## Prologue

# Youth in Agriculture: The Key to Sustainable & Innovative Transformation of Indonesia's Agricultural Sector.

Hendri Surya Widcaksana



Indonesia is known as an agricultural country with great potential in the agricultural sector. However, this sector faces serious challenges, one of which is the lack of interest of the younger generation to be involved in agriculture. Data from the Central Statistics Agency (BPS) shows a decline in the number of young farmers (under 35 years old) by 3.2% in the last decade. This threatens the sustainability of the agricultural sector amidst global demands for food security.

In addition, rapid urbanization has encouraged many young people to leave their villages and choose jobs in cities. This has an impact on the decline in the number of workers in the agricultural sector, which ultimately affects productivity and innovation in this field. The paradigm that considers agriculture as

a "dirty" and "unpromising" job also further strengthens the distance between the younger generation and the agricultural sector.

### Why Are Young People Important for Agriculture?

Young people have the potential to bring innovation through digital technologies such as the Internet of Things (IoT), drones, and smart farming applications. Their involvement can make agriculture more sustainable and adaptable to climate change and global market demands. Furthermore, they possess the capability to integrate agriculture with modern business models, including digital marketing, e-commerce, and efficient logistics.

Moreover, the participation of young people in the agricultural sector can help create a more inclusive agricultural ecosystem. With their strong entrepreneurial spirit, they can generate new job opportunities, improve supply chains, and enhance the competitiveness of Indonesian agricultural products in international markets.

### **Strategies to Increase Youth Engagement**

Expanding vocational education programs in agribusiness and agricultural technology is essential. Educational campaigns through social media can also raise young people's awareness of the opportunities in this sector. The government could provide incentives such as low-interest credit, land grants, or agribusiness incubation programs. Collaborations with the private sector to create agritech job opportunities are equally important.

Encouraging the use of digital technologies in agriculture—such as land management applications, e-commerce for marketing agricultural products, and crowdfunding platforms for farm business financing—can make the sector more appealing to young people. Young farmer communities and agribusiness incubators are also vital for providing guidance, training, and market access.

Additionally, strengthening mentoring programs led by experienced farmers for younger generations can accelerate the transfer of knowledge and skills. Improved access to information about the financial benefits of modern agribusiness will also serve as a key driver for increasing youth interest.

### **Examples of Best Practices**

The "Millennial Farmers" program launched by the West Java Provincial Government has successfully attracted hundreds of young people to engage in

agriculture through training and access to funding. Startups like TaniHub and eFishery demonstrate how technology can help farmers boost productivity and income. These startups also show how innovation can open new market opportunities and create a more dynamic agricultural ecosystem.

Community-based initiatives such as the "Youth Agripreneur Camp" in various regions inspire young people to venture into agribusiness. These programs not only provide technical training but also connect participants with investors and global markets.

### **Implementation Steps Through Collaboration**

PISAgro recognizes the importance of this and collaborates with the Indonesian Agribusiness Association (AAI) as part of its implementation strategy. The involvement of young people in the agricultural sector is not only necessary but also a significant opportunity to create a more modern, sustainable, and competitive agricultural system. With close collaboration between the government, private sector, and society, the future of Indonesia's agricultural sector can become brighter and more promising for the next generation.

The Indonesian Agribusiness Association (AAI) plays a key role in promoting the transformation of the agribusiness sector in Indonesia. AAI envisions driving sustainability and competitiveness in agriculture through innovation and collaboration among stakeholders. The organization often serves as a bridge between businesses, government, and farming communities, including the younger generation.

AAI actively conducts training programs, seminars, and workshops to enhance skills and knowledge in agribusiness. By focusing on the adoption of modern technology and entrepreneurial approaches, AAI strives to create a supportive ecosystem for young people who want to engage in this sector. The collaboration between PISAgro and AAI is expected to open more opportunities for

youth to engage in agribusiness innovation and help create a more efficient and sustainable agricultural model.

This collaboration will also encourage young people to develop technology-based agricultural business models, such as digital land management and crowdfunding platforms for agricultural business financing. PISAgro and AAI will ensure that young people have greater access to global markets by facilitating connections with international networks through exhibitions, exports, and international partnerships in agribusiness.

Through an integrated approach, we can ensure that young people view agriculture not only as a legacy of the past but also as a future full of opportunities and innovations.

References from multiple sources: BPS/ Statistics Indonesia, Liputan6, Kompas, West Java Provincial Government, Inobu

## Fitur

# **Food Estate di Indonesia: Peluang dan Tantangan dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan**

Hendri Surya Widcaksana



Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar di Asia Tenggara, menghadapi tantangan besar dalam hal ketahanan pangan. Pemerintah Indonesia pun mulai mengembangkan berbagai inisiatif untuk menjamin ketersediaan pangan yang cukup, salah satunya melalui program *food estate*. Meskipun (demikian), implementasi program ini memunculkan berbagai perspektif, baik dari sektor pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta.

*Food estate* merupakan konsep pengembangan kawasan pertanian skala besar yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan nasional dan mendukung diversifikasi pangan. Pemerintah Indonesia telah menginisiasi program *food estate* di beberapa wilayah, seperti Kalimantan Tengah, Sumatera Utara, dan Papua, dengan harapan

dapat meningkatkan produksi pangan dan mengurangi ketergantungan pada impor.

Namun, program ini juga menuai beragam tanggapan, baik positif maupun negatif, dari berbagai kalangan, termasuk pakar pertanian, akademisi, aktivis lingkungan, serta masyarakat lokal. Artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai konsep *food estate*, potensi manfaatnya, serta tantangan dan risiko yang perlu diperhatikan.

### **Potensi Manfaat Food Estate**

Salah satu manfaat utama yang diharapkan dari program *food estate* adalah peningkatan ketahanan pangan nasional. Dalam konteks ketergantungan Indonesia terhadap impor pangan, terutama beras, jagung, kedelai, dan

komoditas lainnya, program ini berpotensi besar untuk mengurangi ketergantungan tersebut. Dengan meningkatkan kapasitas produksi pangan domestik, *food estate* dapat memperkuat ketahanan pangan di dalam negeri dan mengurangi dampak fluktuasi harga pangan global yang sering kali mempengaruhi stabilitas pasokan pangan Indonesia.

Program *food estate* juga memanfaatkan lahan yang sebelumnya tidak produktif atau terlantar. Dengan memanfaatkan lahan yang terlantar, ia dapat mengurangi tekanan pada lahan-lahan subur yang telah digunakan untuk pertanian, menjaga keberagaman fungsi ekosistem lainnya, dan meningkatkan efisiensi pemanfaatan ruang untuk pertanian.

Selain itu, *food estate* menawarkan peluang untuk transfer teknologi dan pengetahuan. Melalui kolaborasi dengan sektor swasta, pemerintah, dan lembaga pendidikan, petani dapat mengakses teknologi modern, seperti sistem irigasi pintar, penggunaan drone untuk pemantauan tanaman, dan berbagai teknologi lain yang dapat meningkatkan hasil pertanian.

### **Perspektif Petani: Keterlibatan dan Kesejahteraan yang Dipertanyakan**

Sementara pemerintah memandang *food estate* sebagai solusi untuk mengatasi ketergantungan pangan, banyak petani yang mempertanyakan dampak program ini terhadap kehidupan mereka. Sebagian besar petani lokal khawatir akan tergeseranya peran mereka dalam industri pangan, dengan masuknya perusahaan besar yang mengelola lahan dalam skala besar dan menggunakan teknologi canggih. Ini menciptakan ketidakpastian bagi petani kecil yang sudah lama mengelola lahan mereka dengan cara tradisional.

Para petani juga mengungkapkan kekhawatiran terkait dengan potensi pengusuran lahan yang telah mereka

kelola selama bertahun-tahun. Program *food estate*, yang lebih terfokus pada pertanian skala besar, dianggap berisiko mengabaikan keberadaan petani kecil dan dampaknya terhadap mata pencaharian mereka. Meski pemerintah berusaha menyediakan mekanisme kompensasi dan pelibatan petani, banyak yang meragukan sejauh mana manfaat langsung yang akan didapatkan dari proyek ini.

### **Perspektif Swasta: Peluang Investasi dan Teknologi Pertanian**

Dari sudut pandang sektor swasta, *food estate* adalah peluang investasi besar. Perusahaan besar di bidang pertanian dan agroindustri melihat potensi untuk memperkenalkan teknologi pertanian modern dalam pengelolaan lahan yang lebih efisien. Dengan sistem irigasi canggih, penggunaan *drone*, dan pengolahan data berbasis teknologi, sektor swasta berharap dapat meningkatkan produktivitas pertanian secara signifikan.

Perusahaan swasta juga berharap bahwa program ini akan memperkuat pasokan bahan baku domestik, yang dapat mendukung industri pengolahan pangan dan mengurangi ketergantungan pada impor bahan pangan. Kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta dipandang sebagai kunci untuk mewujudkan tujuan jangka panjang dalam menciptakan ketahanan pangan yang lebih mandiri.

Namun, beberapa kalangan mengkhawatirkan bahwa dominasi sektor swasta dalam *food estate* akan meminggirkan petani kecil & menyebabkan ketimpangan dalam distribusi keuntungan dari proyek ini.

### **Perspektif Lingkungan: Potensi Risiko Ekologis**

Di sisi lain, program *food estate* juga mendapat perhatian dari kalangan lingkungan hidup. Pengembangan lahan untuk pertanian skala besar, terutama di kawasan hutan dan lahan

gambut, berisiko merusak ekosistem alami. Alih fungsi lahan yang tidak memperhatikan prinsip keberlanjutan dapat memicu kerusakan lingkungan yang lebih luas, seperti deforestasi, penurunan kualitas tanah, dan emisi gas rumah kaca yang lebih tinggi.

Meskipun pemerintah telah menyatakan komitmennya untuk mengembangkan *food estate* secara berkelanjutan, banyak pihak yang menuntut agar prinsip ekologi lebih diperhatikan dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan. Pendekatan pertanian yang ramah lingkungan dan teknologi yang mendukung keberlanjutan menjadi perhatian penting bagi kelompok ini.

### **Studi Kasus: *Food Estate* di Kalimantan Tengah**

Salah satu contoh implementasi *food estate* di Indonesia dapat ditemukan di Kalimantan Tengah, yang menjadi salah satu lokasi utama untuk pengembangan kawasan *food estate* dengan fokus pada produksi padi dan singkong. Namun, meskipun memiliki potensi besar, program ini menghadapi berbagai kendala. Kualitas tanah gambut di daerah tersebut rendah dan tidak sepenuhnya cocok untuk pertanian skala besar, sementara infrastruktur yang terbatas menambah tantangan dalam distribusi hasil pertanian.

Selain itu, resistensi dari masyarakat lokal yang merasa terancam oleh perubahan fungsi lahan mereka menambah kompleksitas dalam pelaksanaan program ini. Oleh karena itu, meskipun *food estate* di Kalimantan Tengah menawarkan peluang besar, keberhasilan program ini sangat bergantung pada pendekatan yang hati-hati dan kolaborasi yang erat dengan masyarakat lokal serta pemangku kepentingan lainnya.

### **Perlu Keseimbangan Antara Produksi dan Kesejahteraan**

Dari perspektif masyarakat umum, terdapat kesadaran bahwa *food estate* memiliki

potensi besar untuk meningkatkan produksi pangan dalam jangka panjang, tetapi ada juga ketakutan akan ketidakadilan dalam pembagian manfaat. Masyarakat menginginkan adanya keseimbangan antara peningkatan kapasitas produksi dan keberlanjutan sosial, yang memastikan bahwa petani kecil dapat memperoleh manfaat yang setara dan bahwa dampak lingkungan dapat diminimalkan.

*Food estate* merupakan inisiatif besar dalam upaya Indonesia mencapai ketahanan pangan yang lebih baik. Namun, seperti halnya program besar lainnya, *food estate* harus dijalankan dengan mempertimbangkan berbagai perspektif. Pendekatan yang lebih inklusif, melibatkan petani lokal, sektor swasta, dan menjaga keberlanjutan lingkungan, akan sangat penting untuk memastikan keberhasilan program ini. Dengan mengelola tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, *food estate* bisa menjadi solusi yang membawa manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dikutip dari berbagai sumber: Kementerian Pertanian RI, Kementerian PPN-Bappenas.

## Feature

# **Food Estate in Indonesia: Opportunities and Challenges in Enhancing Food Security**

Hendri Surya Widcaksana



Indonesia, as the most populous country in Southeast Asia, faces significant challenges in achieving food security. To address this, the Indonesian government has initiated various programs, including the development of food estates. However, the implementation of this program has sparked mixed responses from the government, the public, and the private sector.

A food estate is a large-scale agricultural development concept aimed at strengthening national food security and supporting food diversification. The Indonesian government has launched food estate programs in several regions, such as Central Kalimantan, North Sumatra, and Papua, with hopes of boosting food production and reducing reliance on imports.

Nevertheless, the program has received a variety of reactions—both positive and negative—from agricultural experts, academics, environmental activists, and local communities. This article explores the food estate concept, its potential benefits, and the challenges and risks that need to be addressed.

### **Potential Benefits of Food Estates**

One of the primary benefits expected from the food estate program is the enhancement of national food security. Given Indonesia's dependence on imported food, especially rice, corn, soybeans, and other commodities, this program holds great potential to reduce such dependency. By increasing domestic

food production capacity, food estates can strengthen internal food security and mitigate the impact of global food price fluctuations, which often affect Indonesia's food supply stability.

The program also aims to utilize previously unproductive or abandoned lands. By making use of such lands, food estates can reduce pressure on fertile lands already used for agriculture, preserve ecosystem diversity, and improve the efficiency of land use for farming purposes.

Additionally, food estates offer opportunities for technology and knowledge transfer. Through collaboration with the private sector, government, and educational institutions, farmers can gain access to modern technologies, such as smart irrigation systems, drone-based crop monitoring, and other innovations that can enhance agricultural yields.

### **Farmers' Perspective: Questioning Inclusion and Welfare**

While the government views food estates as a solution to reduce food dependency, many farmers question how this program will affect their livelihoods. Local farmers fear being sidelined in the food industry due to the involvement of large-scale enterprises that manage extensive lands using advanced technologies. This creates uncertainty for smallholder farmers who have traditionally managed their lands using conventional methods.

Farmers also express concerns about potential displacement from lands they have cultivated for years. The focus on large-scale farming in food estates poses risks of marginalizing smallholder farmers and affecting their livelihoods. Although the government has sought to provide compensation mechanisms and involve farmers, doubts remain about the direct benefits they will receive from the project.

### **Private Sector Perspective: Investment and Agricultural Technology Opportunities**

From the private sector's perspective, food estates present significant investment opportunities. Agricultural and agro-industrial companies see potential in introducing modern agricultural technologies for more efficient land management. With advanced irrigation systems, drone usage, and data-driven approaches, the private sector anticipates substantial increases in agricultural productivity.

Private companies also expect that the program will strengthen domestic raw material supplies, supporting the food processing industry and reducing reliance on imported agricultural products. Collaboration between the government and private sector is seen as key to achieving long-term goals of more self-reliant food security.

However, concerns exist that the dominance of the private sector in food estates may marginalize smallholder farmers and create inequalities in the distribution of benefits from these projects.

### **Environmental Perspective: Potential Ecological Risks**

On the environmental front, the food estate program has attracted attention from environmental groups. Large-scale agricultural land development, particularly in forested and peatland areas, risks damaging natural ecosystems. Land conversion that disregards sustainability principles can lead to broader environmental issues such as deforestation, soil degradation, and increased greenhouse gas emissions.

Although the government has pledged to develop food estates sustainably, many stakeholders demand greater consideration of ecological principles in every stage of planning and implementation. Environmentally friendly

agricultural practices and technologies supporting sustainability are crucial for this group.

crucial to ensuring the program's success. By addressing challenges and leveraging existing opportunities, food estates could become a solution that benefits all layers of society.

### **Case Study: Food Estate in Central Kalimantan**

One example of food estate implementation in Indonesia is in Central Kalimantan, a key location for food estate development focusing on rice and cassava production. Despite its potential, this program faces various challenges. The quality of peat soil in the region is low and not entirely suitable for large-scale farming, while limited infrastructure adds to the difficulties in distributing agricultural products.

Moreover, resistance from local communities, who feel threatened by changes in land use, complicates the program's implementation. Thus, while the food estate in Central Kalimantan offers significant opportunities, its success heavily depends on a cautious approach and close collaboration with local communities and other stakeholders.

References from multiple sources: Ministry of Agriculture of Republic of Indonesia, Ministry National Development Plan (Kementerian PPN-Bappenas)

### **Balancing Production and Welfare**

From the general public's perspective, there is an awareness that food estates hold great potential for increasing food production in the long term. However, there is also concern about inequities in the distribution of benefits. The public hopes for a balance between increased production capacity and social sustainability, ensuring that smallholder farmers receive equal benefits and minimizing environmental impacts.

Food estates are a major initiative in Indonesia's efforts to achieve better food security. However, like any large-scale program, food estates must be implemented with consideration of multiple perspectives. An inclusive approach involving local farmers, the private sector, and environmental sustainability will be

# Konsisten Berdayakan Peternak Sapi Perah Rakyat, PT Nestlé Indonesia Raih *Indonesia Corporate Sustainability Award 2024*.

Sebuah rilis pers dari PT Nestlé Indonesia



**S**ebagai perusahaan yang telah hadir lebih dari 52 tahun di Indonesia, PT Nestlé Indonesia terus berkomitmen menghadirkan produk makanan dan minuman berkualitas dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan bahan baku dari dalam negeri.

Salah satu bentuk nyata komitmen ini adalah memproduksi susu berkualitas melalui kerja sama dengan koperasi dan peternak sapi perah rakyat di Jawa Timur sejak tahun 1975.

Inisiatif itu juga bertujuan untuk mendukung pemberdayaan peternak sapi perah rakyat di sekitar wilayah operasional PT Nestlé Indonesia, agar semakin mandiri dan sejahtera, sekaligus mendorong penerapan praktik *regenerative farming* yang berkelanjutan.

Berkat hal tersebut, PT Nestlé Indonesia meraih *Silver Award* dalam kategori “Best Practice in Creating Shared Value” pada *Indonesia Corporate Sustainability Award 2024*. Penghargaan yang digelar oleh PT Olahkarsa ini diberikan kepada perusahaan, individu, dan organisasi yang berkomitmen menerapkan prinsip keberlanjutan.

Direktur Corporate Affairs & Sustainability PT Nestlé Indonesia, Sufintri Rahayu mengatakan bahwa pihaknya senantiasa berkomitmen untuk menciptakan manfaat bersama bagi individu, masyarakat, dan lingkungan dalam mata rantai operasional.

“Bentuk kemitraan yang telah terjalin selama hampir lima dekade dengan koperasi dan

peternak sapi perah rakyat di Jawa Timur merupakan salah satu upaya yang kami lakukan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas peternak, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi daerah," katanya.

"Saat ini, PT Nestlé Indonesia mendorong implementasi praktik pertanian berkelanjutan oleh para peternak sapi perah rakyat sebagai bagian untuk melestarikan sumber daya bagi generasi mendatang," tambah Sufintri.

Lebih lanjut, PT Nestlé Indonesia tidak hanya meningkatkan kualitas dan produktivitas susu segar, tetapi juga berfokus memberikan manfaat bagi komunitas peternak sapi perah rakyat dan ekosistem yang lebih luas.

Untuk itu, sejak 2022, PT Nestlé Indonesia juga telah memperluas kerja sama dengan peternak sapi perah rakyat di Jawa Tengah, di mana hasil susu segar tersebut diserap oleh Pabrik Bandaraya di Batang, Jawa Tengah.

### **Berdayakan Peternak Sapi Perah Rakyat**

*Head of Sustainable Agri* PT Nestlé Indonesia, Syahrudi mengungkapkan bahwa PT Nestlé Indonesia, selalu berupaya dan berinovasi mendukung pemberdayaan peternak sapi perah rakyat dalam berbagai aspek.

Ia menyebut, pemberdayaan yang dilakukan seperti menyediakan fasilitas bagi sapi perah untuk menghasilkan produksi susu segar yang optimal serta berkualitas, pelatihan praktik peternakan sapi perah rakyat yang baik dan berkelanjutan, serta dorongan untuk menjalankan bisnis yang lebih ramah lingkungan.

"Hal ini sejalan dengan misi jangka panjang Nestlé untuk mempercepat transisi menuju sistem pangan regeneratif, yang tidak hanya melindungi tetapi juga memulihkan lingkungan untuk generasi masa depan," sebut Syahrudi.

Kerja sama PT Nestlé Indonesia dengan komunitas peternak sapi perah rakyat di Jawa Timur dimulai dengan salah satu koperasi susu segar di Pujon, Malang, Jawa Timur guna pengadaan susu segar sebanyak 160 liter per hari untuk pasokan operasional pabrik. Hingga saat ini, bentuk kemitraan ini telah melibatkan lebih dari 27.000 peternak sapi perah rakyat dan 32 koperasi susu yang berada di Jawa Timur.

# **Consistently Empowering Dairy Farmers, PT Nestlé Indonesia Wins Indonesia Corporate Sustainability Award 2024.**

*A press release from PT Nestlé Indonesia*



**A**s a company that has been present in Indonesia for over 52 years, PT Nestlé Indonesia remains committed to delivering high-quality food and beverage products by utilizing local resources and domestic raw materials.

One tangible form of this commitment is the production of quality milk through partnerships with cooperatives and small-scale dairy farmers in East Java since 1975.

This initiative aims to support the empowerment of small dairy farmers in the operational areas of PT Nestlé Indonesia, helping them become more independent and prosperous, while also promoting the implementation of sustainable regenerative farming practices.

As a result of this commitment, PT Nestlé Indonesia won the Silver Award in the “Best Practice in Creating Shared Value” category at the Indonesia Corporate Sustainability Award 2024. The award, organized by PT Olahkarsa, is given to companies, individuals, and organizations that are committed to applying sustainability principles.

Sufintri Rahayu, Director of Corporate Affairs & Sustainability at PT Nestlé Indonesia, stated that the company is consistently committed to creating shared value for individuals, communities, and the environment throughout its operational supply chain.

“The partnership that has been established for almost five decades with cooperatives

and small dairy farmers in East Java is one of the efforts we have made to improve the welfare of the farming community while also supporting local economic growth," she said.

"Currently, PT Nestlé Indonesia is promoting the implementation of sustainable farming practices by small dairy farmers as part of efforts to preserve resources for future generations," added Sufintri.

Since 2022, PT Nestlé Indonesia has expanded its collaboration with small dairy farmers in Central Java, where the fresh milk is supplied to the Bandaraya Factory in Batang, Central Java

### **Empowering Small Dairy Farmers**

Syahrudi, Head of Sustainable Agri at PT Nestlé Indonesia, revealed that the company is continuously striving and innovating to support the empowerment of small dairy farmers in various aspects.

He mentioned that the empowerment efforts include providing facilities for dairy cattle to produce optimal and high-quality fresh milk, training small-scale dairy farmers on good and sustainable farming practices, and encouraging the adoption of more environmentally friendly business practices.

"This aligns with Nestlé's long-term mission to accelerate the transition to a regenerative food system, which not only protects but also restores the environment for future generations," said Syahrudi.

PT Nestlé Indonesia's collaboration with small dairy farmers in East Java began with one of the fresh milk cooperatives in Pujon, Malang, East Java, supplying 160 liters of fresh milk per day for the operational needs of its factory. To date, this partnership has involved over 27,000 small dairy farmers and 32 milk cooperatives in East Java.

Furthermore, PT Nestlé Indonesia not only focuses on improving the quality and productivity of fresh milk but also emphasizes providing benefits to the small dairy farmer community and the broader ecosystem.

## Info Anggota

# PT Great Giant Pineapple Jalin Kerja Sama Strategis dengan Universitas Brawijaya

Sebuah rilis pers dari PT Great Giant Pineapple



PT Great Giant Pineapple (PT GGP) Terbanggi Besar, Lampung Tengah, secara resmi menjalin kemitraan dengan Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU). Langkah strategis ini bertujuan mempererat hubungan antara sektor industri dan dunia akademik, guna mendukung pengembangan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.

Nota Kesepahaman tersebut ditandatangani oleh Direktur Corporate Affairs PT GGP, drh. Welly Soegiono, dan Rektor Universitas Brawijaya, Prof. Widodo, S.Si., M.Si., Ph.D.Med. Sc. Penandatanganan berlangsung di Pusat Pelatihan Great Giant Foods, Lampung, pada Senin (4/11).

Acara ini turut disaksikan oleh jajaran pimpinan Universitas Brawijaya, antara lain Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerjasama, dan Internasionalisasi, Andi Kurniawan, S.Pi., M.Eng., D.Sc; Direktur Direktorat Kerja Sama, Agung Sugeng Widodo, S.T., M.T., Ph.D; Dekan Fakultas Vokasi, Muhammad Kholid Mawardi, S.Sos., M.Si., Ph.D; Dekan Fakultas Teknologi Pertanian, Prof. Yusuf Hendrawan, S.T.P., M.App.Life.Sc., Ph.D; serta Dekan Fakultas Pertanian, Prof. Mangku Purnomo, S.P., M.Si., Ph.D.

Kerja sama ini mencakup berbagai inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas kegiatan penelitian, mendukung pengabdian kepada masyarakat, serta mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. Mahasiswa Universitas Brawijaya akan

mendapatkan peluang untuk mempelajari praktik-praktik terbaik di industri melalui magang dan proyek penelitian yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Rektor Universitas Brawijaya, Prof. Widodo, menyampaikan bahwa kemitraan ini merupakan bukti nyata komitmen universitas dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. "Dengan mengintegrasikan kurikulum akademik dan pengalaman lapangan dari mitra industri, kami optimis dapat mencetak lulusan yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan masa depan," ujarnya.

Dalam sambutannya, Direktur Corporate Affairs PT GGP, drh. Welly Soegiono, juga menyoroti potensi kolaborasi yang lebih luas, termasuk optimalisasi lahan universitas untuk pengembangan komoditas pertanian unggulan. "Kerja sama ini tidak hanya mendukung penelitian, tetapi juga menciptakan nilai tambah ekonomi melalui pendekatan ekonomi sirkular," jelasnya.

Selain itu, Welly mengungkapkan harapannya agar anak-anak dari karyawan PT GGP yang berprestasi dapat diterima di Universitas Brawijaya. "Kami berharap ilmu yang diperoleh dapat diterapkan kembali di perusahaan, sehingga keberlanjutan pengetahuan dan pengembangan sumber daya manusia di PT GGP terus terjaga," tambahnya.

Melalui kemitraan ini, PT GGP dan Universitas Brawijaya berkomitmen menciptakan sinergi antara dunia pendidikan dan industri, membangun ekosistem yang saling mendukung demi kemajuan bersama.

## Members' Info

# PT Great Giant Pineapple Establishes Strategic Partnership with Brawijaya University

A press release from PT Great Giant Pineapple



PT Great Giant Pineapple (PT GGP) located in Terbanggi Besar, Central Lampung, has officially partnered with Brawijaya University, Malang, East Java, through the signing of a Memorandum of Understanding (MoU). This strategic step aims to strengthen the relationship between the industrial sector and academia to support the advancement of education, research, and community service.

The MoU was signed by PT GGP's Director of Corporate Affairs, Drh. Welly Soegiono, and Brawijaya University's Rector, Prof. Widodo, S.Si., M.Si., Ph.D.Med.Sc. The signing ceremony took place at the Great Giant Foods Training Center in Lampung on Monday (11/4).

The event was also attended by senior officials from Brawijaya University, including

Vice Rector for Planning, Cooperation, and Internationalization, Andi Kurniawan, S.Pi., M.Eng., D.Sc.; Director of the Directorate of Cooperation, Agung Sugeng Widodo, S.T., M.T., Ph.D.; Dean of the Vocational Faculty, Muhammad Kholid Mawardi, S.Sos., M.Si., Ph.D.; Dean of the Faculty of Agricultural Technology, Prof. Yusuf Hendrawan, S.T.P., M.App.Life.Sc., Ph.D.; and Dean of the Faculty of Agriculture, Prof. Mangku Purnomo, S.P., M.Si., Ph.D.

This collaboration encompasses various initiatives to improve the quality of education, expand research activities, support community service, and develop superior human resources. Brawijaya University students will have the opportunity to learn industry best practices through internships and research projects aligned with workplace needs.

Brawijaya University's Rector, Prof. Widodo, stated that this partnership demonstrates the university's commitment to producing competent graduates ready to compete in the workforce. "By integrating academic curricula with hands-on experience from industry partners, we are optimistic about preparing high-quality graduates capable of tackling future challenges," he said.

In his remarks, PT GGP's Director of Corporate Affairs, Drh. Welly Soegiono, highlighted the broader potential for collaboration, including optimizing university land for developing superior agricultural commodities. "This partnership not only supports research but also creates economic value through a circular economy approach," he explained.

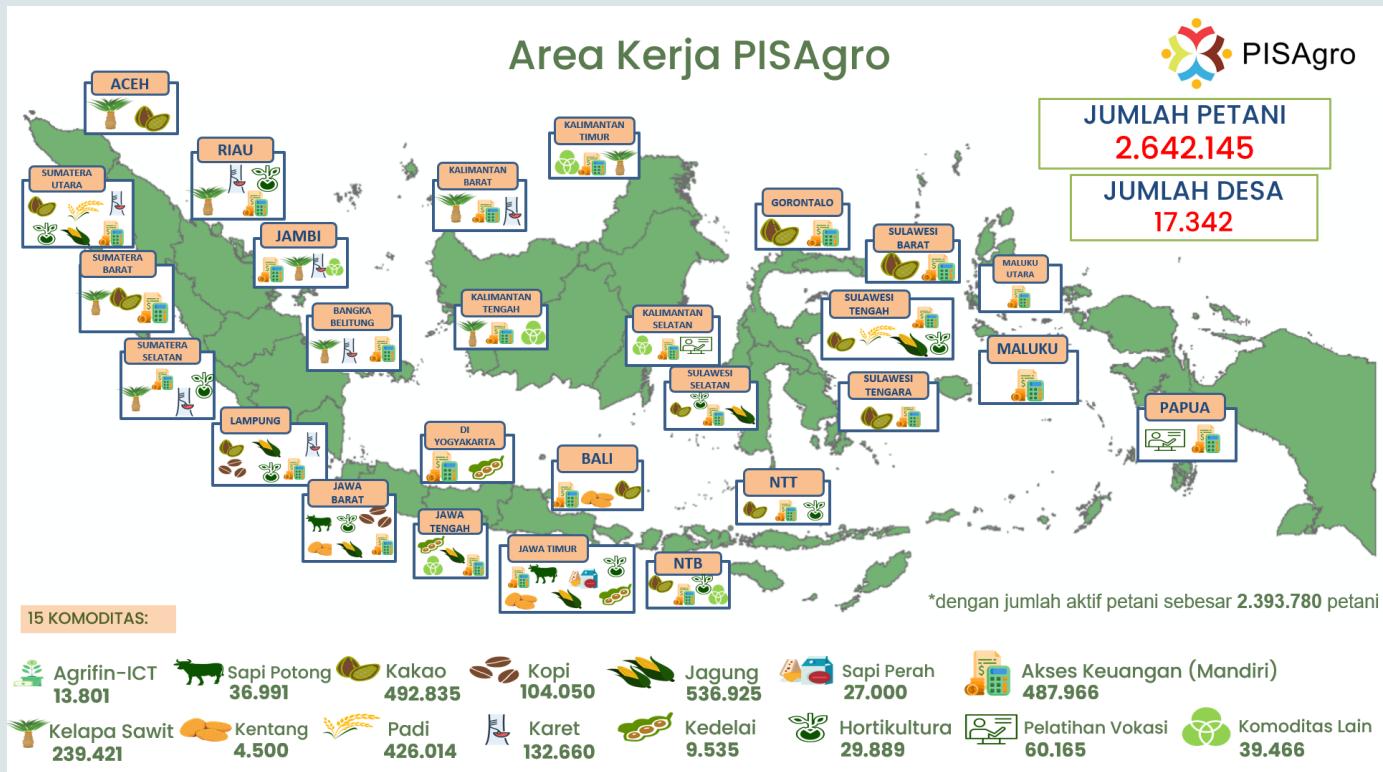
Additionally, Welly expressed his hope that children of PT GGP employees with outstanding achievements could be accepted at Brawijaya University. "We hope that the knowledge gained will be applied back in the company, ensuring the sustainability of knowledge and human resource development at PT GGP," he added.

Through this partnership, PT GGP and Brawijaya University are committed to fostering synergy between education and industry, building a mutually supportive ecosystem for shared progress.

# Sorotan

## Capaian Dasbor PISAgro 2.0 Saat Ini - Desember 2024

William Widjaja



## DASHBOR PISAGRO 2.0



97 Desa	21 Provinsi
25.433 Petani	41.706 Hektar Lahan



[www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)



[contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)

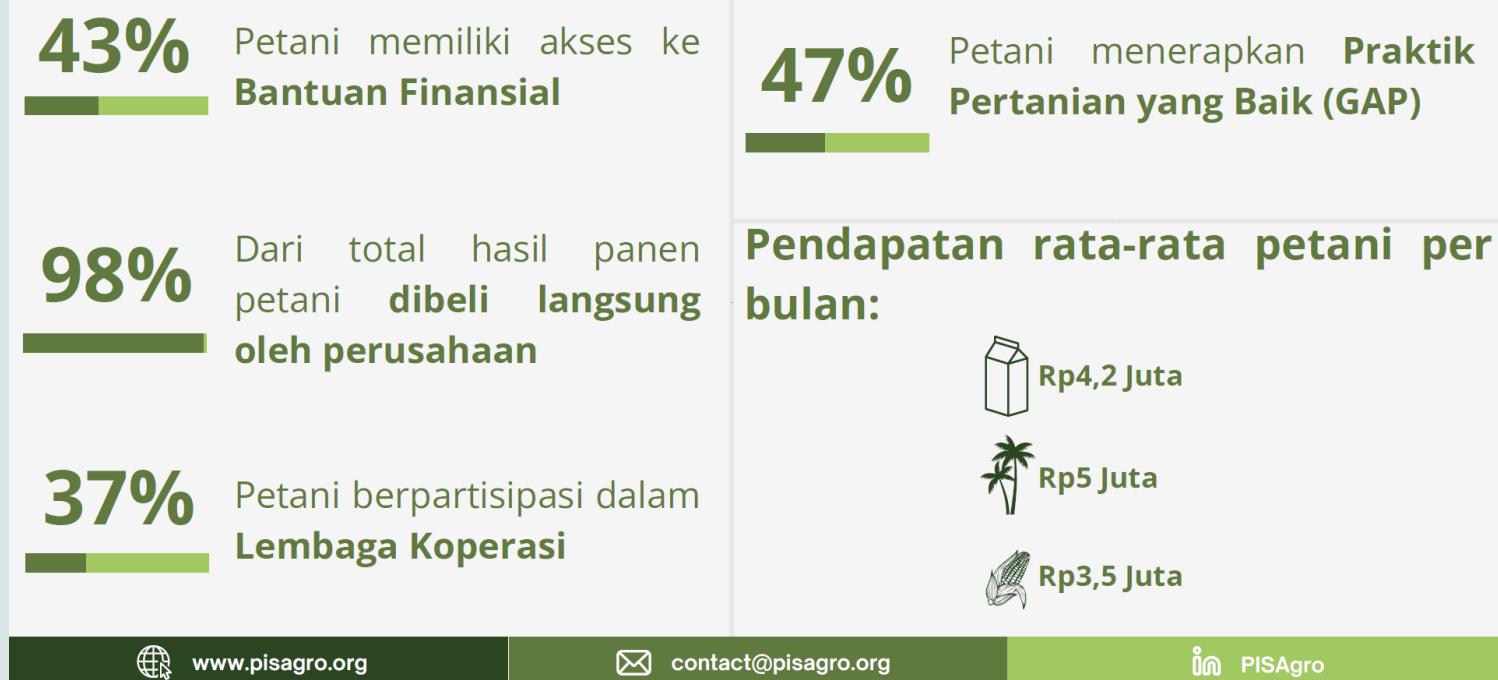


PISAgro

# TINJAUAN



## PERTUMBUHAN



# KETAHANAN

**49%**

Petani telah menerapkan **Adaptasi Iklim**

Upaya dorongan tentang kesehatan secara total dilakukan oleh perusahaan-perusahaan,



**162**

\*1-2 kali setahun

Kegiatan meliputi Sosialisasi, Kampanye, Pelatihan, dan Program Langsung



at least  
**2**

Fasilitas Kesehatan yang beroperasi dan **didukung Perusahaan** di desa



[www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)



[contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)



PISAgro

# KEBERLANJUTAN

**80%**

Dari keseluruhan lahan telah bermitra untuk menerapkan **manajemen lahan berkelanjutan**

Aktivitas (Sosialisasi, Kampanye, Pelatihan) **diadakan Perusahaan untuk mendukung** petani menerapkan manajemen limbah.



**198**  
Aktivitas

Upaya Pengelolaan Limbah yang Diadakan oleh Perusahaan:



**231**

Sosialisasi



**210**

Kampanye



**180**

Pelatihan

**100%**

ha lahan telah dipupuk dengan penerapan **Praktik Pertanian yang Baik**



[www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)



[contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)

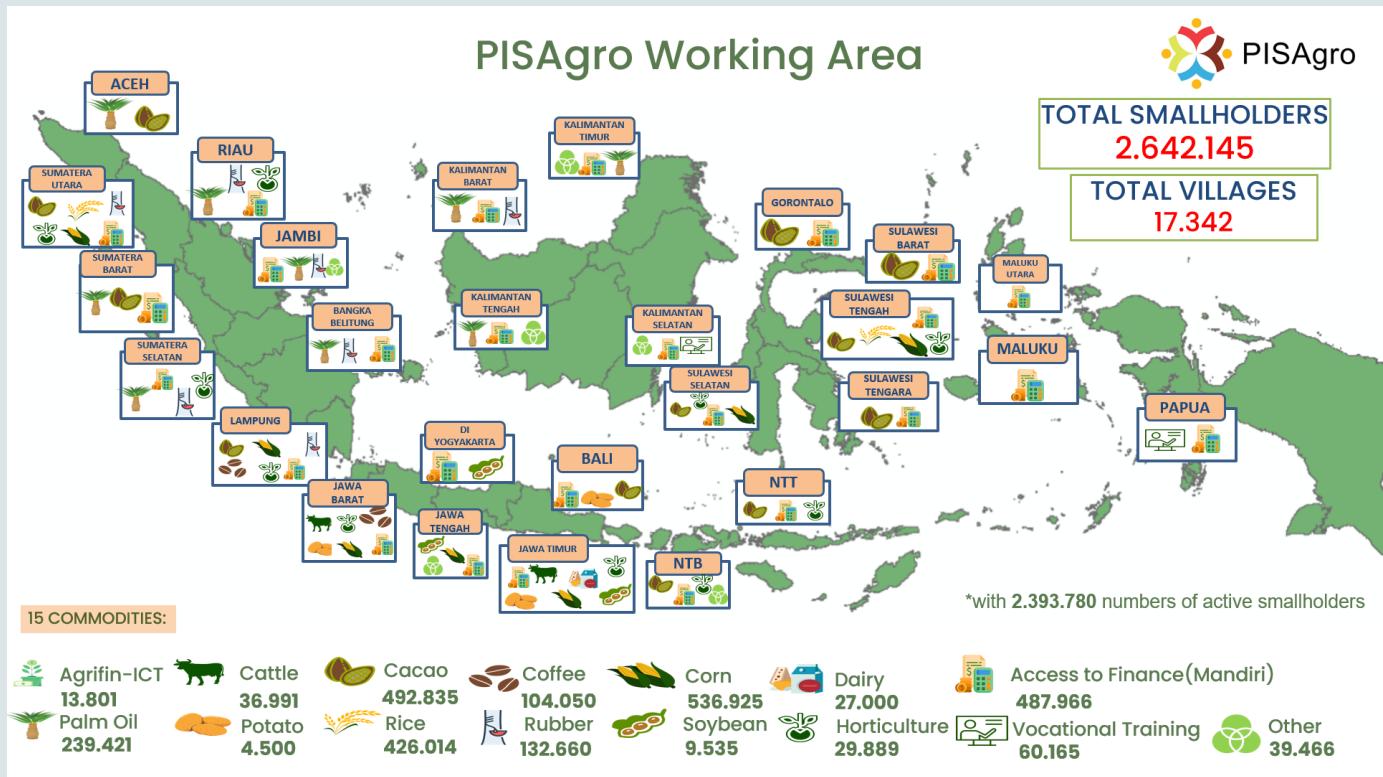


PISAgro

# Highlights

## Achievement of PISAgro 2.0 Dashboard - December 2024

William Widjaja



## PISAGRO DASHBOARD 2.0



[www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)



[contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)



PISAgro

# OVERVIEW

## GROWTH

**43%** Smallholders have access to Finance

**98%** of Smallholders harvest sold to partnered companies

**37%** Smallholders participated in Cooperatives

## RESILIENCE

**49%** Smallholders implemented Adaptation

 **at least 2** Health facilities operated in each village supported by company

**50%** of smallholders are implemented act of prevention on calamity

already Climate

## SUSTAINABILITY

**80%** of total land are under partnership implementation of land sustainable management

**100%** ha of land fertilized under implementation of Good Agriculture Practice

**621**

Activites (Socialization, Campaign, Training) conducted by company to support smallholders implement management waste.

 [www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)

 [contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)

 PISAgro

## GROWTH

**43%** Smallholders have access to Finance

**98%** of Smallholders harvest sold to partnered companies

**37%** Smallholders participated in Cooperatives

**47%** of Smallholders implemented Good Agricultural Practice (GAP)

**Smallholders average income per month:**

 **4.2 Million IDR**

 **5 Million IDR**

 **3.5 Million IDR**

 [www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)

 [contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)

 PISAgro

# RESILIENCE

**49%**

Smallholders already implemented  
**Climate Adaptation**

**50%**

of smallholders are implemented  
act of **prevention on calamity**



at least  
**2**

Health facilities operated in  
each village **supported by  
company**



**162**

\*1-2 times a year

**Activities including Socialization,  
Campaign, Training, and Direct  
Program**



[www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)



[contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)



PISAgro

# SUSTAINABILITY

**80%**

of total land are under partnership  
implementation of **land sustainable  
management**

Activites (Socialization, Campaign, and Training)  
**conducted by company to support** smallholders in  
Land Management,

  
**198**  
Activities

Waste Management Effort Conducted by  
Company:



**231**

Socialization



**210**

Campaign



**180**

Training

**100%**

Ha of land fertilized by implementing **Good  
Agricultural Practice**



[www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)



[contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)



PISAgro

# Sorotan

## 1. Lokakarya Better than Cash Alliance-Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Pada tanggal 3 Desember, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat dan Hendri Surya W., menghadiri lokakarya Better Than Cash Alliance bersama Kementerian Keuangan yang diselenggarakan di Hotel Doubletree Jakarta. Lokakarya tentang Adaptasi Iklim dan Pembangunan Tangguh Iklim ini bertujuan untuk mengintegrasikan sistem keuangan digital dalam strategi adaptasi iklim.

Lokakarya ini juga menghadirkan sesi kelompok diskusi yang berfokus pada pengembangan solusi praktis, seperti uji coba subsidi digital untuk petani kecil, peningkatan akses asuransi melalui teknologi seluler, dan penyederhanaan distribusi bantuan bencana dengan transaksi nontunai.

Dalam sesi penutup, para peserta sepakat untuk menyusun rencana aksi bersama guna mengimplementasikan solusi keuangan digital dalam kebijakan iklim nasional. Kementerian Keuangan berkomitmen untuk meluncurkan proyek percontohan transfer tunai digital di wilayah rentan iklim, guna memastikan penyaluran bantuan yang cepat dan efisien.

## 2. Dialog Regional ke-2 SAFE EUDR

Sebagai bagian dari konsorsium SAFE, Sekretariat PISAgro turut serta dalam Dialog Teknis Regional SAFE EUDR ke-2 yang diadakan pada 3 Desember 2024 di Hotel Le Meridien. Dialog ini membahas tema “Mendalami Ketertelusuran dan Upaya Uji Tuntas” yang menyoroti peran penting Dasbor Nasional Indonesia sebagai platform utama untuk mengintegrasikan data dan memastikan kepatuhan komoditas pertanian seperti kelapa sawit, kakao, dan karet terhadap persyaratan EUDR. Diskusi dalam acara ini mengidentifikasi berbagai

tantangan yang masih dihadapi, termasuk percepatan penerbitan STDB dan E-STDB untuk petani swadaya, serta bagaimana cara mengintegrasikan data ke dalam Dasbor Nasional melalui kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta. Penguatan peran pemangku kepentingan lokal juga menjadi sorotan penting dalam mendukung ketertelusuran dan kepatuhan terhadap regulasi.

Dialog ini menghadirkan perwakilan dari sektor pemerintah, swasta, dan komunitas petani untuk membahas langkah-langkah konkret dalam mendorong sistem yang inklusif dan berkelanjutan. Salah satu rekomendasi utama dari dialog tersebut adalah mempercepat transisi STDB ke E-STDB dengan dukungan aktif dari pemerintah daerah, serta meningkatkan akses pembiayaan untuk petani kecil guna mempercepat penerapan E-STDB. Acara ini menjadi langkah strategis dalam menyempurnakan persiapan Indonesia untuk menghadapi regulasi EUDR, serta memastikan keberlanjutan sektor pertanian dengan pendekatan kolaboratif antara berbagai pemangku kepentingan.

### **3. Syukuran 91 Tahun Unilever Indonesia**

Atas undangan dari PT Unilever Indonesia, Sekretariat PISAgro yang dihadiri oleh Insan Syafaat dan Fathan Oktrisaf, menghadiri acara syukuran untuk merayakan 91 tahun kehadiran PT Unilever Indonesia di Indonesia, yang berlangsung pada 4 Desember 2024 di Bale Nusa Pakubuwono. Acara ini dihadiri oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk mitra bisnis, karyawan, dan tokoh-tokoh penting dari sektor pemerintah dan swasta. Unilever Indonesia memanfaatkan kesempatan ini untuk merayakan pencapaian pentingnya selama lebih dari sembilan dekade beroperasi di tanah air.

Pada syukuran tersebut, Unilever Indonesia menegaskan komitmennya terhadap keberlanjutan dan inovasi, serta kontribusinya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas

hidup masyarakat Indonesia. Dalam sambutannya, para pimpinan Unilever Indonesia memaparkan berbagai inisiatif sosial dan lingkungan yang telah dijalankan perusahaan, serta bagaimana perusahaan terus berupaya menciptakan dampak positif melalui produk dan program-program berbasis keberlanjutan. Syukuran 91 tahun Unilever Indonesia menjadi momentum penting untuk merefleksikan perjalanan panjang perusahaan serta memperkuat komitmennya dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik bagi masyarakat Indonesia.

## 4. Pertemuan Awal Indodairy

Sebagai tindaklanjut dari undangan Institut Pertanian Bogor (IPB), Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat dan Ferial Lubis, menghadiri Pertemuan Awal Indodairy yang digelar pada tanggal 5 Desember 2024 di Hotel Aryaduta Jakarta dengan mengangkat topik "Sinergi dan Kolaborasi untuk Kemajuan Sektor Persusuan dan Persapiperahan di Indonesia." Acara ini dihadiri oleh berbagai pemangku kepentingan dari sektor pemerintah, industri, asosiasi, dan para pelaku usaha di sektor persusuan. Tujuan utama dari pertemuan ini adalah untuk memfasilitasi diskusi mengenai tantangan, peluang, dan strategi dalam mengembangkan sektor persusuan di Indonesia melalui kerjasama yang lebih erat antar berbagai pihak.

Selama pertemuan, sejumlah inisiatif dan rencana strategis dibahas, termasuk upaya meningkatkan produktivitas dan daya saing peternakan susu di Indonesia. Para peserta diskusi sepakat bahwa kolaborasi antara pemerintah, industri, dan peternak lokal sangat penting untuk memperkuat ekosistem sektor persusuan, dengan fokus pada peningkatan kualitas produk susu, keberlanjutan produksi, serta kesejahteraan peternak.

Selain itu, acara ini juga menyoroti pentingnya inovasi dalam teknologi peternakan dan pengolahan susu untuk menghadapi tantangan pasar yang terus berkembang. Melalui sinergi yang terjalin, diharapkan

sektor persusuan Indonesia dapat bertransformasi menjadi lebih efisien dan berdaya saing, sekaligus memberikan manfaat bagi perekonomian nasional.

## **5. Lokakarya Indonesia - ASEAN *Road to Secure & Sustainable Food Systems***

Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, menghadiri ASEAN *Road to Secure & Sustainable Food Systems* yang diselenggarakan pada 6 Desember 2024 di Hotel Park Hyatt Jakarta. Lokakarya ini diselenggarakan untuk membahas langkah-langkah penting dalam mencapai sistem pangan yang aman dan berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara. Acara ini dihadiri oleh para pemangku kepentingan utama dari pemerintah, sektor swasta, organisasi internasional, serta para ahli dan praktisi di bidang pangan dan pertanian.

Para peserta mendiskusikan berbagai inisiatif dan kebijakan yang dapat mendukung pencapaian ketahanan pangan, mengurangi pemborosan pangan, serta meminimalkan dampak perubahan iklim terhadap sektor pertanian.

Selain itu, lokakarya ini juga fokus pada pentingnya inovasi teknologi, integrasi kebijakan, dan penguatan kapasitas produksi pangan lokal sebagai bagian dari transformasi menuju sistem pangan yang lebih berkelanjutan. Diskusi juga menyoroti pentingnya kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, serta komunitas petani untuk memastikan sistem pangan yang inklusif, berbasis pada keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

## **6. Final Showcase Pikiran Terbaik Negeri**

Atas undangan dari Yayasan BUMN dan ANGIN, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Hendri Surya W., menghadiri *Final Showcase*

Program Pikiran Terbaik Negeri, sebuah ajang inovasi yang menghadirkan ide-ide brilian dari berbagai penjuru Indonesia, yang diselenggarakan di Avenue on 5, Tendean, Jakarta, pada Rabu, 11 Desember 2024. Acara ini menjadi penutup rangkaian perjalanan program yang diselenggarakan oleh Pikiran Terbaik Negeri dari Yayasan BUMN.

Sebagai yayasan dengan misi untuk melipatgandakan dampak transformatif, Yayasan BUMN berfokus pada pembangunan manusia dan lingkungan yang berkelanjutan demi masa depan. Acara ini didukung oleh Kementerian BUMN dan dihadiri oleh para tamu undangan yang merupakan pemangku kepentingan, antara lain sponsor, mitra strategis, outreach partners, media partners, para pemodal ventura (VC), wirausaha sosial, panel ahli, perwakilan duta besar, NGO, serta tamu publik.

*Final Showcase* merupakan tahap akhir dari Program Pikiran Terbaik Negeri yang selanjutnya, Yayasan BUMN akan menerbitkan Impact Report untuk menunjukkan dampak nyata pelaksanaan Program dari masing-masing Wirausaha sosial.

## **7. Diseminasi Hasil Studi Pemetaan Komoditas Unggulan Perkebunan Indonesia**

Pada 12 Desember 2024, PISAgro berperan sebagai penanggap dalam acara Diseminasi Hasil Studi Pemetaan Komoditas Unggulan Perkebunan Indonesia yang diselenggarakan di Gedung Perpustakaan Nasional, Jakarta. Acara ini bertujuan untuk mempresentasikan hasil studi terbaru mengenai komoditas unggulan perkebunan Indonesia yang memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian nasional, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sektor perkebunan. Acara ini dihadiri oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk perwakilan pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat, yang berdiskusi tentang cara-cara untuk memanfaatkan potensi besar

komoditas perkebunan Indonesia dalam mendukung ketahanan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, dan menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam kesempatan tersebut, PISAgro memberikan tanggapan terkait hasil studi yang memetakan berbagai komoditas unggulan seperti kelapa sawit, karet, kakao, kopi, dan lainnya. PISAgro menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, serta perlunya memperkuat kolaborasi antara sektor publik dan swasta untuk mendukung implementasi kebijakan yang mendukung keberlanjutan di sektor perkebunan.

PISAgro juga menyoroti potensi transformasi yang dapat dicapai melalui adopsi praktik pertanian yang ramah lingkungan, peningkatan kapasitas petani, serta penggunaan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan ketahanan sektor perkebunan Indonesia.

## **8. Rapat Pleno Dewan Pengurus Nasional APINDO ke-3**

Atas undangan dari Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO), PISAgro yang diwakili oleh Direktur Eksekutif, Insan Syafaat, menghadiri Rapat Pleno Dewan Pengurus Nasional (DPN) APINDO ke-3 yang diselenggarakan pada 12 Desember 2024 di Hotel JS Luwansa. Rapat ini membahas berbagai isu strategis yang terkait dengan perkembangan sektor industri dan peran asosiasi pengusaha dalam mendukung perekonomian nasional. Rapat ini dihadiri oleh para pengurus APINDO, perwakilan dari berbagai sektor industri, serta anggota asosiasi yang berfokus pada pemberdayaan sektor swasta di Indonesia.

Dalam rapat pleno tersebut, berbagai topik penting dibahas, termasuk tantangan yang dihadapi oleh pengusaha dalam konteks

ekonomi global yang terus berubah, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan daya saing industri Indonesia di pasar internasional. Rapat Pleno ini menjadi wadah penting untuk memperkuat sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, dengan harapan dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan yang dapat memberikan dampak positif bagi pengusaha dan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

## 9. Dialog Tingkat Tinggi Bappenas

Pada Jumat, 13 Desember 2024, PISAgro yang diwakili oleh Hendri Surya W., turut berpartisipasi dalam Dialog Tingkat Tinggi yang diselenggarakan oleh Bappenas mengenai perencanaan RPJMN 2025-2029 dengan fokus pada kebijakan kesehatan tanah untuk meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia. Kegiatan ini berlangsung di Kantor Pusat Kementerian PPN/Bappenas, Jakarta.

Dialog ini mengundang berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil, untuk membahas langkah-langkah strategis dalam memperkuat kebijakan kesehatan tanah sebagai dasar bagi peningkatan ketahanan pangan di Indonesia. Topik utama yang dibahas adalah pentingnya keberlanjutan pengelolaan tanah dalam mendukung ketahanan pangan, dengan penekanan pada peran sektor pertanian yang berkelanjutan dan berbasis ekosistem.

PISAgro, sebagai bagian dari sektor swasta yang berkomitmen terhadap keberlanjutan pertanian dan pengelolaan sumber daya alam, memberikan pandangannya terkait pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam merancang kebijakan yang dapat mendukung kesehatan tanah, serta pengembangan praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

## **10. Bincang Pangan Lestari - Koalisi Sistem Pangan Lestari**

Sebagai tindaklanjut dari undangan World Resources Institute (WRI) melalui Koalisi Sistem Pangan Lestari (KSPL), Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Hendri Surya W., menghadiri acara Bincang Pangan Lestari pada 17 Desember 2024 di Museum Nasional, Jakarta, yang membahas isu-isu penting terkait keberlanjutan sistem pangan di Indonesia. Acara ini mengundang berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, lembaga swadaya masyarakat, serta akademisi, untuk berdiskusi tentang tantangan dan peluang dalam menciptakan sistem pangan yang lebih adil, sehat, dan ramah lingkungan.

Bincang Pangan Lestari bertujuan untuk membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya transformasi sistem pangan yang tidak hanya berfokus pada ketahanan pangan, tetapi juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Dalam acara ini, para pembicara dari berbagai latar belakang membahas inisiatif dan praktik terbaik yang telah diterapkan dalam rangka memperkuat ketahanan pangan secara berkelanjutan.

Koalisi Sistem Pangan Lestari menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk menciptakan sistem pangan yang inklusif, efisien, dan ramah lingkungan. Para peserta juga mendiskusikan peran teknologi, inovasi, dan kebijakan dalam mendukung pencapaian sistem pangan yang lestari.

## **11. Penandatanganan MoU PISAgro-AAI**

Pada 27 Desember 2024, Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) dan Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgro) menandatangani Dokumen Perjanjian Kerja Sama (MoU) mengenai “Peningkatan Minat Generasi Muda Pertanian Melalui Kemitraan

Strategis.” Perjanjian ini ditandatangani oleh Prof. Dr. Ir. Bayu Krisnamurthi, MS, Ketua Umum AAI, dan Bapak Franky Welirang, Anggota Dewan Pengurus PISAgro.

Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan keterampilan bagi mahasiswa di program studi agribisnis yang tergabung dalam AAI, guna mendukung pengembangan sumber daya manusia di bidang pertanian. Salah satu fokus utama adalah mempromosikan penerapan terbaik dari *Inclusive Closed Loop Model* yang diterapkan oleh anggota PISAgro, yang diharapkan dapat menarik minat generasi muda untuk berkarir di sektor pertanian.

Pelaksanaan kerja sama ini mencakup pemberian kuliah tamu kepada mahasiswa program studi agribisnis, yang akan difasilitasi oleh AAI. PISAgro akan menyediakan narasumber dari anggotanya untuk memberikan kuliah tamu terkait penerapan *Inclusive Closed Loop Model*. Kuliah tamu ini juga akan dilaksanakan dengan fleksibilitas format—secara daring, tatap muka, atau hibrid—untuk memudahkan akses bagi mahasiswa.

# **Highlights**

## **1. Better than Cash Alliance-Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Workshop**

On 3rd December 2024, PISAgro Secretariat, represented by Insan Syafaat and Hendri Surya W., attended the Better Than Cash Alliance workshop with the Ministry of Finance, held at DoubleTree Hotel in Jakarta. The workshop focused on Climate Adaptation and Climate Resilience Development and aimed to integrate digital financial systems into climate adaptation strategies.

The workshop featured group discussion sessions focusing on developing practical solutions, such as digital subsidy trials for smallholder farmers, improving access to insurance via mobile technology, and simplifying disaster aid distribution through cashless transactions.

At the closing session, participants agreed to create a joint action plan to implement digital financial solutions in national climate policies. The Ministry of Finance committed to launching a cash transfer pilot project in climate-vulnerable regions to ensure fast and efficient aid distribution.

## **2. 2nd SAFE EUDR Regional Dialogue**

As part of the SAFE consortium, PISAgro Secretariat participated in the 2nd SAFE EUDR Technical Dialogue on 3rd December 2024, at Le Meridien Hotel. The dialogue focused on "Exploring Traceability and Due Diligence Efforts," highlighting the critical role of Indonesia's National Dashboard as a key platform for integrating data and ensuring compliance of agricultural commodities such as palm oil, cocoa, and rubber with EUDR requirements. Discussions at the event identified challenges, including accelerating the issuance of

STDB and E-STDB for smallholder farmers and integrating data into the National Dashboard through government and private sector collaboration. Strengthening the role of local stakeholders was also emphasized to support traceability and compliance.

The dialogue included representatives from government, private sector, and farmer communities to discuss concrete steps to promote an inclusive and sustainable system. One of the key recommendations was to expedite the transition from STDB to E-STDB with active support from local governments and increase access to financing for smallholders to accelerate E-STDB implementation. The event served as a strategic step to refine Indonesia's preparation for EUDR regulations and ensure agricultural sector sustainability through collaborative approaches.

### **3. Unilever Indonesia 91st Anniversary Celebration**

At the invitation of PT Unilever Indonesia, PISAgro Secretariat, represented by Insan Syafaat and Fathan Oktrisaf, attended the celebration for Unilever Indonesia's 91st anniversary on 4th December 2024 at Bale Nusa Pakubuwono. The event was attended by various stakeholders, including business partners, employees, and key figures from the government and private sector. Unilever Indonesia used this opportunity to celebrate its significant achievements over nine decades of operations in Indonesia.

During the celebration, Unilever reaffirmed its commitment to sustainability and innovation, as well as its contributions to fostering local economic growth and improving the quality of life for Indonesians. In their speeches, Unilever Indonesia leaders outlined various social and environmental initiatives, and how the company continues to create positive impact through sustainability-driven products and programs. The 91st anniversary celebration marked

an important milestone in reflecting the company's long journey and strengthening its commitment to a better future for Indonesia.

## 4. Indodairy Inception Meeting

Following an invitation from the Bogor Agricultural Institute (IPB), PISAgro Secretariat, represented by Insan Syafaat and Ferial Lubis, attended the Indodairy Inception Meeting on 5th of December 2024, at Aryaduta Hotel Jakarta, under the theme "Synergy and Collaboration for Advancing the Dairy and Dairy Production Sector in Indonesia." The event was attended by various stakeholders from government, industry, associations, and dairy business players. The meeting aimed to facilitate discussions on challenges, opportunities, and strategies for developing the dairy sector in Indonesia through closer cooperation.

The meeting discussed initiatives and strategic plans, including efforts to improve productivity and competitiveness in Indonesia's dairy farming sector. Participants agreed that collaboration between the government, industry, and local farmers was vital to strengthen the dairy sector ecosystem, focusing on improving milk quality, sustainable production, and farmers' welfare.

The event also emphasized the importance of innovation in livestock technology and milk processing to address evolving market challenges. Through the synergy developed, it is expected that Indonesia's dairy sector can transform into a more efficient and competitive industry, while benefiting the national economy.

## 5. ASEAN Road to Secure & Sustainable Food Systems - Indonesia Workshop

PISAgro Executive Director, Insan Syafaat, attended the ASEAN Road to Secure & Sustainable Food Systems workshop held on 6th December

2024, at Park Hyatt Hotel Jakarta. The workshop was organized to discuss crucial steps toward achieving a secure and sustainable food system in Southeast Asia. It was attended by key stakeholders from government, the private sector, international organizations, as well as food and agricultural experts and practitioners.

Participants discussed various initiatives and policies that could support food security, reduce food waste, and minimize the impact of climate change on agriculture.

The workshop also focused on the importance of technological innovation, policy integration, and strengthening local food production capacity as part of the transformation towards a more sustainable food system. The discussion highlighted the importance of partnerships between the government, private sector, and farmer communities to ensure an inclusive food system based on economic, social, and environmental sustainability.

## 6. **Pikiran Terbaik Negeri Final Showcase**

At the invitation of the BUMN Foundation and ANGIN, PISAgro Secretariat, represented by Hendri Surya W., attended the Final Showcase of the Pikiran Terbaik Negeri Program, an innovation event showcasing brilliant ideas from across Indonesia, held at Avenue on 5, Tendean, Jakarta, on Wednesday, 11th of December 2024. This event marked the closing of the Pikiran Terbaik Negeri program organized by the BUMN Foundation.

As a foundation with a mission to amplify transformative impact, the BUMN Foundation focuses on sustainable human and environmental development for the future. The event was supported by the Ministry of BUMN and attended by stakeholders including sponsors, strategic partners, outreach partners, media partners, venture capitalists, social entrepreneurs, expert panels, diplomats, NGOs, & public guests.

The Final Showcase is the concluding stage of the Pikiran Terbaik Negeri Program, after which the BUMN Foundation will publish an Impact Report to demonstrate the tangible impact of the program's implementation by each social entrepreneur.

## **7. Dissemination of Study Results on Indonesia's Leading Plantation Commodities**

On 12th December 2024, PISAgro acted as a respondent during the Dissemination of Study Results on Indonesia's Leading Plantation Commodities, held at the National Library Building in Jakarta. The event aimed to present the latest study results on Indonesia's leading plantation commodities with great potential to support the national economy, along with challenges and opportunities faced by the plantation sector.

Various stakeholders, including government representatives, the private sector, academia, and the public, attended and discussed ways to harness the potential of Indonesia's plantation commodities to support food security, improve farmers' welfare, and preserve the environment. PISAgro responded to the study results, which mapped key commodities such as palm oil, rubber, cocoa, and coffee. PISAgro emphasized the importance of sustainable natural resource management and the need to strengthen collaboration between the public and private sectors to support policy implementation that promotes sustainability in the plantation sector.

PISAgro also highlighted the transformative potential through adopting environmentally friendly agricultural practices, enhancing farmers' capacity, and using technology to increase productivity and resilience in Indonesia's plantation sector.

## **8. APINDO National Board 3rd Plenary Meeting**

At the invitation of the Indonesian Employers Association (APINDO), PISAgro, represented by Executive Director Insan Syafaat, attended the 3rd Plenary Meeting of the National Board of APINDO, held on 12th December 2024, at JS Luwansa Hotel. The meeting discussed various strategic issues related to the development of the industrial sector and the role of business associations in supporting the national economy. The plenary meeting addressed important topics, including challenges faced by businesses in the context of a changing global economy and measures to enhance the competitiveness of Indonesia's industries in the international market.

This plenary meeting served as a vital platform to strengthen synergies among stakeholders and generate policy recommendations that can positively impact businesses and the Indonesian economy as a whole.

## **9. Bappenas High-Level Dialogue**

On Friday, 13th of December 2024, PISAgro, represented by Hendri Surya W., participated in a High-Level Dialogue organized by Bappenas regarding the planning of the RPJMN 2025-2029, focusing on soil health policies to improve food security in Indonesia. The event took place at the Ministry of National Development Planning/Bappenas Office in Jakarta.

This dialogue invited various stakeholders, including government, private sector, and civil society organizations, to discuss strategic steps to strengthen soil health policies as a foundation for improving food security in Indonesia. The main topic was the importance of sustainable land management in supporting food security, with a focus on the role of sustainable, ecosystem-based agriculture.

PISAgro, as part of the private sector committed to sustainable agriculture and natural resource management, shared its views on the importance of cross-sector collaboration in designing policies that support soil health and the development of environmentally friendly and sustainable agricultural practices.

## **10. Sustainable Food System Dialogue by KSPL**

Following an invitation from the World Resources Institute (WRI) through the Coalition for Sustainable Food Systems (KSPL/FOLU Coalition), PISAgro Secretariat, represented by Hendri Surya W., attended the Sustainable Food System Dialogue on 17th December 2024 at the National Museum in Jakarta. The event addressed important issues related to the sustainability of Indonesia's food system, with participation from government, the private sector, NGOs, and academia, to discuss challenges and opportunities in creating a fairer, healthier, and more environmentally friendly food system.

The Dialogue aimed to build a shared understanding of the importance of transforming the food system, focusing not only on food security but also on environmental sustainability and social welfare. Speakers from various backgrounds discussed initiatives and best practices implemented to strengthen sustainable food production systems.

The FOLU Coalition/KSPL provided valuable insights into the interconnectedness of climate resilience, sustainable agriculture, and food security in Indonesia, and served as a crucial step to strengthening the partnership among stakeholders in pursuing sustainability within the national food system.

## 11. MoU Signing PISAgro-AAI

On 27th December 2024, the Indonesian Agribusiness Association (AAI) and the Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgro) signed a Cooperation Agreement Document on “Increasing Youth Interest in Agriculture through Strategic Partnerships.” The agreement was signed by Prof. Dr. Ir. Bayu Krisnamurti, MS, Chairman of AAI, and Mr. Franky Welirang, Board Member of PISAgro.

This collaboration aims to enhance knowledge, insights, and skills for students in agribusiness study programs under AAI, to support the development of human resources in the agricultural sector. One of the main focuses is to promote the best practices of the Inclusive Closed Loop Model implemented by PISAgro members, which is expected to attract the younger generation to pursue careers in agriculture.

The implementation of this collaboration includes guest lectures for students of agribusiness programs, facilitated by AAI. PISAgro will provide speakers from its members to give guest lectures on the application of the Inclusive Closed Loop Model. These guest lectures will be conducted with flexible formats—online, face-to-face, or hybrid—to ease access for students.

# Profil

## Memberdayakan Petani: Percakapan dengan Bapak Setyobudi, Bapak Edi Purwanto, dan Ibu Merli, Petani Kopi dari Lampung

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis,  
Hendri Surya Widcaksana



**D**i balik secangkir kopi yang nikmat, terdapat perjuangan dan dedikasi petani kopi yang telah bekerja keras untuk menghasilkan biji kopi berkualitas. Di Lampung, salah satu daerah penghasil kopi terbaik di Indonesia, petani kopi memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan industri kopi tanah air. Kemitraan antara Nestlé Indonesia dan petani kopi di Lampung telah menjadi tonggak penting dalam upaya menciptakan pertanian yang berkelanjutan. Kolaborasi ini membawa dampak positif bagi kehidupan para petani dan komunitas mereka.

Dalam wawancara ini, kita berkesempatan berbincang bersama Bapak Setyobudi, Bapak Edi Purwanto, dan Ibu Merli, selaku petani kopi di Lampung. Mereka membagikan pengalaman, tantangan, dan harapan dalam mengelola kebun kopi secara berkelanjutan serta dampaknya bagi lingkungan, sosial, dan ekonomi sekitar. Mari kita simak wawancaranya.

memulai inisiatif sertifikasi untuk petani kopi di wilayah kami. Program ini menarik perhatian karena menawarkan berbagai pelatihan dan dukungan yang sebelumnya tidak kami dapatkan.

### 2. Apa saja manfaat utama yang Anda rasakan setelah mengikuti program tersebut?

**Bapak Setyobudi:** Manfaatnya terasa di banyak aspek. Pertama, dari segi lingkungan, kami diajari bagaimana bertani sambil menjaga kelestarian alam dan kebersihan. Hal ini penting, terutama di daerah kami, yang ekosistemnya perlu dijaga. Kedua, dari sisi sosial, kami menjadi lebih memahami pentingnya menghargai pekerja dan bekerja sama dengan baik. Terakhir, secara ekonomi, kami mendapatkan informasi tentang transparansi harga dan cara menjalankan bisnis secara lebih profesional.

**1. Selamat pagi, Bapak Setyobudi, Pak Edi, dan Ibu Merli. Terima kasih sudah bersedia berbagi cerita tentang perjalanan Anda sebagai petani kopi yang bermitra dengan Nestlé Indonesia. Bisa dimulai dengan bagaimana pertama kali mengetahui mengenai program ini?**

**Bapak Setyobudi:** Terima kasih. Saya pertama kali bergabung dengan program ini pada tahun 2010, ketika Nestlé Indonesia

**3. Terkait dengan petani muda, bagaimana pengalaman yang dirasakan Bapak Edi mengenai manfaat yang dirasakan dari program kemitraan ini?**

**Bapak Edi Purwanto:** Sebagai petani muda, saya tertarik untuk belajar metode bertani yang lebih baik, terutama bagaimana mengelola lahan secara berkelanjutan. Saat itu, saya melihat banyak manfaat yang bisa diperoleh, baik dari segi pengetahuan maupun

pengembangan usaha. Hal yang paling menarik bagi saya adalah pendekatan ramah lingkungan yang diajarkan dalam program ini. Kami, sebagai petani muda, diajarkan cara mengelola lahan Hutan Kemasyarakatan (HKM) tanpa merusak lingkungan. Selain itu, program ini menawarkan pelatihan tentang teknik bertani modern dan manajemen lahan yang lebih efisien.

#### **4. Terkait dengan pendampingan petani perempuan, bagaimana pendampingan yang diberikan dari program ini, Bu Merli?**

**Ibu Merli:** Kami, petani perempuan, juga mendapatkan pendampingan intensif melalui Sekolah Lapang. Di sana, kami belajar teknik berkebun yang baik dan bagaimana merawat tanaman kopi dengan optimal. Selain itu, Nestlé Indonesia juga membantu kami dalam distribusi plantlet (bibit kopi berkualitas) serta memberikan akses ke layanan keuangan mikro. Ini sangat membantu kami untuk meningkatkan produktivitas dan stabilitas ekonomi keluarga.

#### **5. Apa saja tantangan yang Anda hadapi sebelum dan sesudah mengikuti program ini?**

**Bapak Setyobudi:** Sebelum program ini, kami sering kesulitan mendapatkan informasi tentang cara bertani yang benar, terutama soal menjaga kualitas hasil panen dan harga jual yang layak. Selain itu, menurut pandangan dari petani muda, kepercayaan diri dari komunitas maupun praktik pertanian yang berkelanjutan juga menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Keterbatasan akses teknologi maupun akses permodalan juga menjadi tantangan bagi petani kopi. Dengan program kemitraan ini, kami bisa lebih percaya diri dan mengatasi tantangan tersebut dengan baik.

#### **6. Luar biasa. Apa harapan Anda ke depannya terkait kemitraan ini?**

**Bapak Edi Purwanto:** Harapan saya, sebagai bagian dari petani muda, saya harap generasi muda lebih banyak terlibat, sehingga sektor pertanian kopi tetap berkelanjutan dan semakin inovatif. Dan tentunya, program seperti ini terus berjalan, dan bahkan berkembang agar lebih banyak petani seperti saya, Bapak Setyobudi, dan Ibu Merli, yang mendapatkan manfaat dari kemitraan ini.

**Ibu Merli:** Sebagai petani Perempuan, saya harap akan ada lebih banyak lagi pelatihan yang fokus pada pemberdayaan perempuan, sehingga kami dapat berkontribusi lebih besar dalam keluarga dan komunitas, serta produktivitas dan perekonomian kami bisa berkembang lebih baik lagi.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Setyobudi, Bapak Edi Purwanto, dan Ibu Merli atas wawasan yang dibagikannya dan mengucapkan selamat atas keberhasilannya dalam usaha pertaniannya.

Demikian edisi terakhir "Memberdayakan Pertanian" pada tahun 2024, dan kami akan terus menghubungi lebih banyak petani kecil di Indonesia tahun berikutnya. Tunggu edisi lainnya di PISAgro News berikutnya di 2025!

# Profile

## **Empowering Farmers: A Conversation with Mr. Setyobudi, Mr. Edi Purwanto, and Mrs. Merli, Coffee Farmers from Lampung**

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis,  
Hendri Surya Widcaksana

**B**ehind every delightful cup of coffee lies the hard work and dedication of coffee farmers striving to produce high-quality coffee beans. In Lampung, one of Indonesia's premier coffee-producing regions, these farmers play a crucial role in maintaining the sustainability of the nation's coffee industry. The partnership between Nestlé Indonesia and coffee farmers in Lampung has become a pivotal milestone in promoting sustainable agriculture. This collaboration has brought positive impacts on the lives of farmers and their communities.

In this interview, we have the opportunity to speak with Mr. Setyobudi, Mr. Edi Purwanto, and Mrs. Merli, coffee farmers from Lampung. They share their experiences, challenges, and aspirations in sustainably managing their coffee farms, as well as the environmental, social, and economic impacts of their efforts. Let's dive into the conversation.

### **1. Good morning, Mr. Setyobudi, Mr. Edi, and Mrs. Merli. Thank you for sharing your journey as coffee farmers partnering with Nestlé Indonesia. Could you start by telling us how you first learned about this program?**

**Mr. Setyobudi:** Thank you. I first joined this program in 2010 when Nestlé Indonesia initiated a certification program for coffee farmers in our region. It caught my attention because it offered various training sessions



and support that we had never received before.

### **2. What are the main benefits you've experienced since joining the program?**

**Mr. Setyobudi:** The benefits span many areas. First, from an environmental perspective, we were taught how to farm while preserving nature and maintaining cleanliness, which is essential given the fragile ecosystem in our area. Second, socially, we've gained a deeper appreciation for respecting workers and fostering good teamwork. Lastly, economically, we've received insights into price transparency and running our businesses more professionally.

### **3. Regarding young farmers, Mr. Edi, how have you benefited from this partnership program?**

**Mr. Edi Purwanto:** As a young farmer, I was eager to learn better farming methods, especially about managing land sustainably. I saw many benefits, both in terms of knowledge and business development. What excited me the most was the environmentally friendly approach taught in the program. We, as young farmers, were trained to manage Community Forest (HKM) land without harming the environment. Additionally,

the program provided training on modern farming techniques and more efficient land management.

#### **4. Regarding support for women farmers, Mrs. Merli, what kind of assistance does the program provide?**

**Mrs. Merli:** We, women farmers, receive intensive support through the Farmer Field School. There, we learn good farming techniques and how to care for coffee plants optimally. Moreover, Nestlé Indonesia assists us by distributing high-quality coffee plantlets and providing access to microfinance services. This significantly helps us boost productivity and improve our families' economic stability.

**Mrs. Merli:** As a woman farmer, I hope for more training programs focusing on women's empowerment so that we can contribute more significantly to our families and communities. This would also help improve our productivity and economic well-being.

We extend our gratitude to Mr. Setyobudi, Mr. Edi Purwanto, and Ms. Merli for sharing their insights and congratulate them on their agricultural success.

This concludes the final edition of "Empowering Agriculture" series in 2024. We will continue connecting with more smallholder farmers across Indonesia next year. Stay tuned for more in the next issue of PISAgro News in 2025!

#### **5. What challenges did you face before and after joining the program?**

**Mr. Setyobudi:** Before joining the program, we often struggled to access information on proper farming practices, particularly in maintaining harvest quality and achieving fair selling prices. Additionally, for young farmers, gaining community trust and adopting sustainable farming practices were also significant challenges. Limited access to technology and capital were other hurdles for coffee farmers. Through this partnership program, we have gained confidence and effectively addressed those challenges.

#### **6. That's remarkable. What are your hopes for the future of this partnership?**

**Mr. Edi Purwanto:** As a young farmer, I hope more young people get involved so that the coffee farming sector remains sustainable and increasingly innovative. I also hope this program continues and even expands to benefit more farmers like myself, Mr. Setyobudi, and Ms. Merli.



Sinarmas Land Plaza, Tower 2,  
22<sup>nd</sup> Floor. Jl. MH Thamrin 51,  
Jakarta 10350, Indonesia

✉ contact@pisagro.org  
🌐 www.pisagro.org

📷 pisagro\_secretariat  
🔗 www.pisagro.org  
🔗 PISAgro  
🔗 [Twitter](#) [Facebook](#) [LinkedIn](#)

### Anggota-anggota PISAgro - PISAgro Members



### Mitra-mitra PISAgro - PISAgro Partners

